

KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KASUS: SMA 2 PERGURUAN "CIKINI")

Karona Aulia¹⁾, Agus Wibowo²⁾, Aditya Pratama³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: karonaaulia_1701617002@mhs.unj.ac.id

Abstract

The aim of this research is to develop an instrument for assessing students' digital literacy skills in economics subjects, making it suitable for regular monitoring and evaluation of students' literacy abilities. The research and development of this instrument followed four simple procedures: item preparation, expert validation, limited trials, and final testing. The research subjects were 198 students at SMA 2 Perguruan "Cikini". The questionnaire that was prepared was validated by 4 validators and then tested on a limited scale to calculate the validity and reliability of each question item. The questionnaire used a Likert scale with an interval scale of 1-4. Standardization of the instrument using the KMO MSA test yielded results indicating that the 8 dimensions/indicators of students' digital literacy skills in economics subjects were highly suitable for use, as the calculated r-value for each item was greater than 0.139 ($r > 0.139$) and had high reliability with a Cronbach's Alpha value of 0.847, which is greater than 0.800 ($0.847 > 0.800$), thus demonstrating an acceptable level of consistency.

Article History

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Key Words

Digital literacy, instrument development, validity, reliability, KMO MSA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi agar layak digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemampuan literasi siswa secara berkala. Penelitian dan pengembangan instrumen ini menggunakan empat prosedur sederhana yakni penyusunan butir instrumen, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji akhir. Subjek penelitian yaitu 198 siswa di SMA 2 Perguruan "Cikini". Angket yang telah disusun divalidasi oleh 4 validator kemudian diuji cobakan secara terbatas untuk menghitung tingkat validitas dan realibilitas dari masing-masing butir pertanyaan. Angket menggunakan skala Likert dengan skala interval 1-4. Pembakuan instrumen menggunakan uji KMO MSA didapatkan hasil bahwa 8 dimensi/indikator kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut diperoleh hasil sangat layak digunakan karena nilai r hitung setiap item lebih dari 0,139 ($r > 0,139$) dan tingkat realibilitas yang tinggi karena didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,847 lebih besar dari 0,800 ($0,847 > 0,800$) sehingga memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima.

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Kata Kunci

Literasi digital, pengembangan instrumen, validitas, realibilitas, uji KMO MSA

Pendahuluan

Bersamaan dengan tingginya persentase pengguna internet sebesar 79,5% di Indonesia tahun 2024 (APJII, 2024), maka budaya literasi dalam memanfaatkan internet juga harus dikembangkan. Salah satunya dapat melalui pendidikan dengan harapan budaya literasi digital bisa dimanfaatkan dengan maksimal dan membawa pengaruh positif bagi dunia pendidikan.

Definisi dan pemahaman literasi telah berkembang pesat selama 65 tahun terakhir. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk berhitung dan memaknai teks, namun saat ini konsep literasi terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni literasi digital.

Definisi dan pemahaman literasi telah berkembang pesat selama 65 tahun terakhir. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk berhitung dan memaknai teks, namun saat ini konsep literasi terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni literasi digital (Burnett, 2006).

Literasi digital merupakan salah satu kecakapan hidup dimana individu memiliki kemampuan atau keterampilan untuk memahami, membuat, dan mengkomunikasikan informasi berupa angka, teks, gambar, audio, dan lain-lain pada sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Namun literasi digital membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau untuk mengoperasikan perangkat digital; ini mencakup berbagai macam keterampilan kompleks seperti kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang perlu dimiliki pengguna untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Indikator yang dapat menunjukkan seseorang mampu berliterasi digital dengan baik menurut (Hague & Payton, 2010) adalah penguasaan ICT skill, kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan dan eksplorasi ide, mampu berpartisipasi dalam ruang digital, mampu berkomunikasi, mampu mencari dan menyelidiki informasi, mampu berkontribusi, menganalisis, menajamkan kemampuan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi, mampu memahami konteks sosial dan budaya, serta mampu menjamin keamanan saat bereksplorasi dengan teknologi digital.

Negara-negara internasional seperti Amerika, Eropa, Australia, Asia, hingga Afrika telah banyak melakukan kajian tentang literasi digital. Hague dan Payton, Bawden D., Paul Gilster, Martin A., dan lain-lain adalah beberapa peneliti yang melakukan penelitian di negaranya. Kajian mengenai literasi digital ini pun berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun, kita dapat mengetahuinya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mathar, 2014) melalui WoS (Web of Science) yang menemukan bahwa dari tahun 1997 sampai 2013 terdapat sejumlah 843 artikel mengenai kajian literasi digital yang terbit dalam beberapa bahasa, dan 661nya merupakan artikel dalam Bahasa Inggris yang ditulis tidak hanya oleh penulis tunggal namun juga dilakukan secara kolaborasi dari beberapa penulis. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa bidang literasi digital mendorong para ahli di negara-negara tersebut untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mengkaji literasi digital sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan literasi masyarakat dalam kaitannya dengan interaksi pada media digital yang sedang berkembang pesat pada saat ini.

Kajian lain yang dilakukan oleh (Wilson, Briere, & Nahachewsjsy, 2015) mengenai aktivitas literasi digital menunjukkan bahwa potensi penggunaan teknologi digital meningkat baik pada siswa di daerah perdesaan Kanada. Penelitian ini dilakukan kepada 424 siswa kelas 10 dan kelas 12 dari 16 sekolah menengah atas. Sedangkan (Eshet-Alkali & Amichai-Hamburger, 2004) melakukan penelitian pada 60 orang dari berbagai kelompok usia di daerah Galilea Atas. Ia menemukan bahwa kemampuan literasi digital di setiap kelompok usia adalah bervariasi. Remaja usia sekolah umumnya memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat digital daripada kelompok usia yang lebih tua. Penelitian-penelitian ini menunjukkan indikator

bahwa siswa di negara tersebut sudah mampu memahami dan menggunakan informasi dari media digital dengan cukup baik.

Kajian yang dilakukan oleh (Sari S., 2019) melakukan studi kuantitatif kepada kalangan siswa SMP dan SMA di Kabupaten Blitar dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mereka masih tergolong rendah. (Perdana, Yani, Jumadi, & Rosana, 2019) melakukan survey kepada 193 siswa kelas 10 dan 11 SMA di Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi mereka masih kurang dan berada pada tingkat rendah sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengembangan instrumen kemampuan literasi digital siswa juga diteliti oleh (Rahayu, Mayasari, & Huriawati, 2018) dengan hasil pengujian reliabilitas hasil uji empiris berada pada kategori sedang dikarenakan adanya berbagai faktor yang telah dianalisis peneliti, yaitu (1) kurangnya kejujuran siswa dalam pengisian angket sesuai dengan kondisi responden sebenarnya; (2) siswa yang belum terbiasa untuk menjawab instrumen kemampuan literasi digital dalam pembelajaran fisika. Kemampuan literasi digital siswa yang rendah juga diteliti oleh (Perdana, Yani, Jumadi, & Rosana, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi digital siswa berdasarkan tingkat pendidikannya dan harus ada upaya untuk memaksakan keterampilan tersebut.

Berdasarkan hal ini diperlukan pengembangan instrumen penilaian kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga siswa tidak hanya memahami konsep teori dengan lebih baik tetapi juga siap menghadapi tantangan di era digital.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan prosedur yang lebih sederhana yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyusunan butir instrumen, (2) validasi ahli, (3) uji coba terbatas, dan (4) uji akhir. Subjek penelitian yaitu 198 siswa yang terdiri dari siswa kelas 10 dan 11 SMA 2 Perguruan "Cikini". Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari sampai dengan Juli 2024.

Penyusunan instrumen merupakan langkah pertama yang dimulai dari pembuatan angket kemampuan literasi digital dengan pedoman indikator dari Hague & Payton (2010). Langkah kedua dilakukan dengan pembuatan lembar validasi untuk kelayakan instrumen yang sudah disusun dan dikembangkan. Validasi ahli dilakukan oleh validator yang terdiri dari dua dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dan dua guru mata pelajaran ekonomi di SMA 2 Perguruan "Cikini". Selanjutnya, dilakukan revisi pada instrumen sesuai saran perbaikan dari para validator ahli. Setelah itu masuk ke langkah ketiga yaitu instrumen dilakukan uji terbatas kelas kecil dengan responden sebanyak 30 siswa dan dilakukan revisi sesuai dengan jumlah butir instrumen valid dan tidak valid untuk dilanjutkan ke langkah terakhir yaitu uji akhir. Aspek yang diukur pada penelitian ini berupa kelayakan instrumen melalui hasil validasi instrumen dan reliabilitasnya. Tahapan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

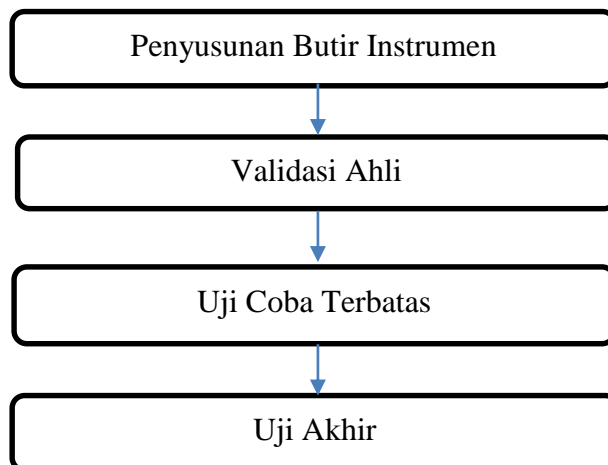


Figure 1. Langkah-Langkah Penelitian

Teknik data primer yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah angket dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Dimensi	No. Soal
1	<i>Functional skill Beyond</i>	- Kemampuan ICT Skill, ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.	1, 2, 3, 4
2	<i>Creativity</i>	- Kreasi produk atau output dalam berbagai format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital - Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan, konten, mengeksplorasi ide.	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
3	<i>Collaboration</i>	- Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital - Mampu menjelaskan dan menegosiasikan ide gagasan	12, 13, 14, 15, 16
4	<i>Communication</i>	- Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital - Mampu memahami dan mengerti audiens	17, 18, 19, 20, 21
5	<i>Ability to Find and Select Information</i>	- Kemampuan mencari dan menyelidiki informasi	22, 23, 24, 25, 26, 27
6	<i>Critical Thinking and Evaluation</i>	- Mampu berkontribusi, menganalisis, menajamkan kemampuan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi	28, 29, 30, 31
7	<i>Cultural and sosial understanding</i>	- Sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya	32, 33, 34, 35, 36

8	<i>E-Safety</i>	- Menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi, dengan teknologi digital	37, 38, 39, 40
---	-----------------	---	----------------

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket dengan menggunakan skala pengukuran interval yaitu skala Likert dengan interval 1-4. Modifikasi ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Table 2. Kriteria Pembobotan Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STTS)	1

Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan Ms. Excel dimana pengujian validitas diuji dengan cara menganalisis data yang berasal dari hasil uji coba terbatas, yaitu validitas butir angket menggunakan rumus korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dengan bantuan Ms. Excel sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keputusan valid tidaknya pertanyaan ditentukan dari nilai r hitung, dimana pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Kategori validitas yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Table 3. Pedoman Kriteria Validitas

Nilai	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	validitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	validitas sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	validitas rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	validitas sangat rendah (jelek)
$R_{xy} \leq 0,00$	tidak valid

Reliabilitas adalah hasil pengukuran butir angket yang konsisten digunakan berkali-kali dalam mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right)$$

Pedoman kriteria tingkat reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4. Pedoman Kriteria Validitas

Nilai	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Uji KMO adalah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1 dimana nilai tersebut merupakan data yang sangat baik untuk analisis faktor. Apabila nilai $KMO < 0,5$, maka variabel tersebut tidak memenuhi syarat dan harus dikeluarkan dari pengujian serta harus dilakukan pengulangan langkah analisis faktor dari awal tanpa mengikutsertakan variabel yang tidak memenuhi syarat.

Table 5. Pedoman Penilaian Uji KMO

Rentang Nilai	Kategori Penilaian
$0,9 \leq KMO \leq 1,0$	data sangat baik (marvelous) untuk analisis faktor
$0,8 \leq KMO < 0,9$	data baik (meritorious) untuk analisis faktor
$0,7 \leq KMO < 0,8$	data cukup (middling) untuk analisis faktor
$0,6 \leq KMO < 0,7$	data kurang (mediocre) untuk analisis faktor

$0,5 \leq KMO < 0,6$	data buruk (<i>miserable</i>) untuk analisis faktor
$KMO \leq 0,5$	data tidak dapat diterima (<i>unacceptable</i>) untuk analisis faktor

Untuk mengukur kecukupan sampel yang dihitung pada tiap variabel individual maka digunakan metode Measure of Sampling Adequacy (MSA) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Table 6. Pedoman Penilaian Uji KMO

Rentang Nilai	Kategori Penilaian
$MSA = 1$	variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
$MSA \geq 0,5$	variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut
$MSA < 0,5$	variabel dapat dieliminasi untuk tidak disertakan dalam analisis faktor

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen kemampuan literasi digital siswa dalam belajar ekonomi. Uji coba terbatas dilakukan dengan cara menyebarkan angket instrumen pertanyaan sebanyak 40 butir kepada 30 siswa.

Hasil pengujian awal menjelaskan bahwa dari 40 butir terdapat 4 butir yang tidak valid. Peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi digital siswa terbilang cukup rendah terutama pada indikator *function skill beyond, communication, dan e-safety*. Dalam pengembangan instrumen kemampuan literasi digital siswa, ada 8 dimensi/indikator yang harus dipenuhi yaitu (a) *functional skill beyond*, (b) *creativity*, (c) *collaboration*, (d) *communication*, (e) *ability to find select information*, (f) *critical thinking and evaluation*, (g) *cultural and social understanding*, and (h) *e-safety*.

Peneliti mulai menyusun butir instrumen kemampuan literasi digital siswa. Peneliti menggunakan 8 dimensi dan indikator yang dikemukakan oleh (Hague & Payton, 2010) dengan membuat angket pertanyaan yang sesuai. Pada uji terbatas, instrumen yang dikembangkan peneliti sebanyak 55 butir draft angket kemudian divalidasi oleh 4 orang ahli yang terdiri dari Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, serta dua orang guru mata pelajaran Ekonomi SMA 2 Perguruan “Cikini”. Validasi oleh para ahli dilakukan untuk mengevaluasi instrumen dan memastikan bahwa penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

Dari para validator ahli terdapat beberapa masukan mengenai butir instrumen yang disusun oleh peneliti yakni, tidak perlu ada butir negatif pada angket pertanyaan dengan alasan pertanyaan negatif dapat membingungkan responden terutama jika siswa tidak dapat memahami dengan jelas apa yang dimaksud oleh pertanyaan tersebut. Selain itu peneliti juga diminta untuk memperbaiki pertanyaan pada butir no. 3 dengan penambahan contoh masalah teknis seperti apa yang dapat dialami siswa. Pada butir no. 6, dan no. 13 peneliti diminta untuk memperbaiki pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Setelah dilakukan pengecekan oleh para validator, maka sebanyak 40 butir instrumen dinyatakan layak untuk diujicobakan pada uji terbatas.

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh para validator, selanjutnya peneliti melakukan uji coba terbatas pada 30 responden untuk disebar. Hasil dari uji coba terbatas diperoleh data bahwa

dari 40 butir pertanyaan, terdapat 36 soal valid dan 4 soal tidak valid, yaitu terdapat pada butir pertanyaan no. 5, no. 12, no. 24, dan no. 25.

Table 7. Ringkasan Hasil Analisis Data Validitas

Interval	Kategori Validitas	No. Soal	Tindak Lanjut
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4	Dapat digunakan sebagai pertanyaan dalam pengumpulan data
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi	8, 9, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 40	Dapat digunakan sebagai pertanyaan dalam pengumpulan data
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 13, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 29, 36, 37, 38, 39	Dapat digunakan sebagai pertanyaan dalam pengumpulan data
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	5, 12, 24, 25	Nilai validitas rendah, tidak dapat dijadikan sebagai pengumpul data
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah	-	-
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid	-	-

Butir pertanyaan no. 5 dinyatakan tidak valid karena diperoleh r hitung 0,321 dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel 0,361. Selanjutnya butir pertanyaan no. 12 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung 0,237 lebih kecil dari r tabel 0,361. Butir no. 24 dan no. 25 juga dinyatakan tidak valid karena diperoleh r hitung masing-masing 0,360 dan 0,359 dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel 0,361. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengambil 36 soal yang valid untuk selanjutnya diuji realibilitasnya.

Setelah item dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji realibilitas memakai bantuan Microsoft Excel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,600 (*Alpha Cronbach* > 0,600). Hasil dari uji coba terbatas ini, didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,948 lebih besar daripada 0,6 (0,948 > 0,600), maka data dinyatakan reliabel.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan pembakuan instrumen dengan analisis faktor menggunakan model pengukuran *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA).

Table 8. Ringkasan Hasil Uji KMO

No	Dimensi/Indikator	Nilai KMO	Acuan Nilai KMO
1	<i>Functional skill Beyond</i>	0,575	0,5 ≤ KMO < 1,0
2	<i>Creativity</i>	0,827	
3	<i>Collaboration</i>	0,694	
4	<i>Communication</i>	0,729	
5	<i>Ability to Find and Select Information</i>	0,792	
6	<i>Critical Thinking and Evaluation</i>	0,748	

7	<i>Cultural and sosial understanding</i>	0,819	
8	<i>E-Safety</i>	0,761	

Nilai KMO > 0,500 di setiap dimensi/indikator maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat dilakukan. Sebagian besar nilai dari masing-masing dimensi/elementor memiliki nilai MSA (*Anti Image Correlation*) lebih besar daripada nilai acuan 0,500. Maka data pada variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dan model faktor dapat dianggap valid untuk variabel tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni 8 dimensi/indikator kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut diperoleh hasil sangat layak digunakan karena nilai r hitung setiap item lebih dari 0,139 (r hitung > 0,139) dan tingkat realibilitas yang tinggi karena didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,847 lebih besar dari 0,800 ($0,847 > 0,800$) sehingga memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metodologi penelitian yang lebih komprehensif dan inovatif untuk mengembangkan instrumen kemampuan literasi digital siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Kesimpulan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Referensi

- Burnett, N. (2006). *Pendidikan Untuk Semua: Keaksaraan Bagi Kehidupan (Terjemahan Fasli Jalal & Nina Sardjunani)*. Paris: UNESCO Publishing.
- Eshet-Alkali, Y., & Amichai-Hamburger, Y. (2004). Experiments in Digital Literacy. *Cyberpsychology and Behavior*, 421-429.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum key to themes*. UK: A futurelab handbook.
- Mathar, T. (2014). Authors Collaboration In Digital Literacy From 1997 To 2013 : a Bibliometric Study. *Khazanah Al-Hikmah*, 149-160.
- Perdana, R., Yani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 169.
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2018). Pengembangan Instrumen Kemampuan Literasi Digital Dalam Penerapan Media Hybrid Learning Berbasis Website Fisika. *Peran Pendidikan dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0*, 177-186.
- Sari S., S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Kalangan Siswa SMP dan SMA di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wilson, J. R., Briere, J. L., & Nahachewsjy, J. (2015). Rural High School Students' Digital Literacy. *Journal of Literacy and Technology*, 55-57.